

**KORELASI ANTARA IKLIM SOSIAL SEKOLAH TEMAN SEKELAS DAN
GURU DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS (*WELL BEING*) SISWA
SEKOLAH DASAR**

Muhammad Aldi Reinaldi¹, Dewi Fitriani², Yoesrina Vini Syafitri³, Rakha Putra⁴,
Takwa Sandika⁵

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA MUTIARA SUKABUMI

¹aldireinaldi300@gmail.com, ²dewiqueen@gmail.com,

³yoesrinanoviavini@gmail.com, ⁴rakhaputraaa13@gmail.com,

⁵takwasandika14@gmail.com

ABSTRACT

Elementary school students require a supportive environment to achieve psychological well-being, yet educational practices frequently prioritize academic achievement while neglecting non-academic factors and mental health issues such as anxiety and bullying. To address this problem, this study aimed to empirically examine the correlation between school social climate specifically teacher support and peer support and the psychological well-being of elementary school students. This research utilized a quantitative correlational design. The population consisted of 35 sixth-grade students in Cimapag, Cireunghas, Sukabumi, from which a sample of 30 students was selected using simple random sampling techniques. Data were gathered through psychological scale instruments measuring teacher emotional support, peer acceptance, and six dimensions of psychological well-being, followed by bivariate and multivariate correlation analysis. The results indicated that the school social climate and student psychological well-being were generally perceived in the high and optimal categories. Furthermore, hypothesis testing revealed a statistically significant positive correlation between school social climate and psychological well-being, demonstrating that both teacher support and peer acceptance substantially contribute to fostering students' autonomy, psychological safety, and positive social relationships.

Keywords: *School Social Climate, Teacher Support, Peer Acceptance, Psychological Well-Being, Elementary School Students.*

ABSTRAK

Siswa sekolah dasar membutuhkan lingkungan yang mendukung untuk mencapai kesejahteraan psikologis, namun praktik pendidikan sering kali lebih memprioritaskan pencapaian akademik dan mengabaikan faktor non-akademik serta isu kesehatan mental seperti kecemasan dan perundungan. Untuk mengatasi masalah tersebut, Penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji

secara empiris korelasi antara iklim sosial sekolah khususnya dukungan guru dan dukungan teman sekelas dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional. Populasi penelitian meliputi 35 siswa kelas VI di Cimapag, Cirebonhas, Sukabumi, dengan sampel sebanyak 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui instrumen skala psikologis yang mengukur dukungan emosional guru, penerimaan teman sebaya, dan enam dimensi kesejahteraan psikologis, yang kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim sosial sekolah dan kesejahteraan psikologis siswa secara umum berada pada kategori tinggi dan optimal. Lebih lanjut, pengujian hipotesis mengungkapkan adanya korelasi positif yang signifikan secara statistik antara iklim sosial sekolah dan kesejahteraan psikologis, yang membuktikan bahwa dukungan guru serta penerimaan teman sekelas berkontribusi secara substansial dalam meningkatkan otonomi, rasa aman psikologis, dan hubungan sosial yang positif pada siswa.

Kata Kunci: Iklim Sosial Sekolah, Dukungan Guru, Penerimaan Teman Sebaya, Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*), Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana krusial untuk mengembangkan potensi diri serta membentuk sifat, karakter, dan kesehatan mental siswa, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang menjadi fondasi awal perkembangan sosial dan emosional anak (Nasution et al., 2025; Wahrudin, 2026). Dalam perspektif teori ekologi Bronfenbrenner, mikrosistem sekolah yang termanifestasikan melalui iklim sosial sekolah memegang peranan mendasar dalam menciptakan lingkungan yang aman secara fisik maupun psikologis melalui interaksi positif antara guru dan teman sebaya (Effendi & Siswanti, 2016; Ramadisha et al., 2025). Namun, realitas di

lapangan menunjukkan ketimpangan di mana praktik pendidikan masih terfokus secara dominan pada pencapaian akademis semata dan cenderung mengabaikan faktor non-akademik serta kondisi kesehatan mental siswa (Aditia et al., 2024). Fenomena yang diamati di lapangan, termasuk selama pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), memperlihatkan masih tingginya isu kecemasan, perundungan (*bullying*), dan interaksi sosial yang buruk, yang berpotensi menurunkan kualitas hidup dan keberhasilan belajar anak (Pertiwi & Wilantika, 2024; Regiana, 2025). Kondisi ini menegaskan perlunya perhatian terhadap kesejahteraan

psikologis (*psychological well-being*) siswa, yaitu keadaan di mana anak mampu menerima diri, memiliki otonomi, dan menjalin hubungan positif dengan orang lain (Kilapong, 2022 dalam Ramadisha et al., 2025). Kajian terdahulu membuktikan bahwa aspek hubungan interpersonal dan dukungan lingkungan sosial berimplikasi langsung pada daya tahan emosional serta performa akademik siswa (Faizah dkk., 2020; Safarina dkk., 2024; Yapputro dkk., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengkaji secara empiris gambaran tingkat iklim sosial sekolah (dukungan guru dan teman sekelas) serta korelasinya terhadap *psychological well-being* siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kedua variabel tersebut sekaligus menganalisis sejauh mana dukungan guru dan penerimaan teman sekelas berkorelasi dengan kesejahteraan psikologis siswa. Secara praktis dan teoritis, Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris penerapan teori sistem ekologi dalam psikologi pendidikan, serta menjadi rujukan bagi pendidik dan sekolah dalam merumuskan kebijakan yang responsif terhadap

kesehatan mental dan iklim sosial siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif korelasional dan pendekatan *ex post facto* (Sugiyono, 2024). Pendekatan kuantitatif dipilih karena relevan untuk mengukur fenomena sosial dan emosional secara terukur serta sistematis. Desain korelasional dan *ex post facto* digunakan secara spesifik untuk menguji serta menguantifikasi kekuatan hubungan antavariabel tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) atau memanipulasi kondisi sosial yang telah berlangsung di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan di SD Cimapag, Kecamatan Cireunghas, Kabupaten Sukabumi pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yang berlangsung dari bulan Januari hingga Juli 2026. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Cimapag yang berjumlah 35 siswa. Pemilihan tingkatan kelas ini didasarkan pada pertimbangan kualitatif terkait kematangan kognitif dan persepsi sosial siswa sekolah dasar, di mana siswa kelas VI dinilai telah memiliki kapasitas reflektif yang

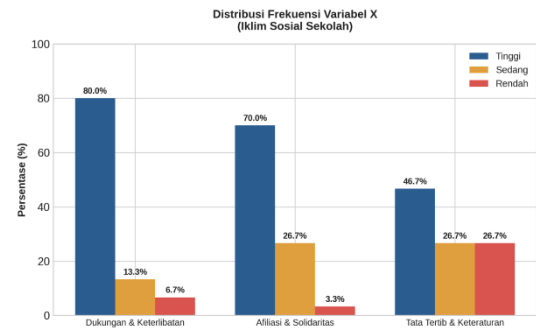
cukup untuk menilai kondisi lingkungan sekolah serta kondisi psikologis diri mereka secara mendalam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

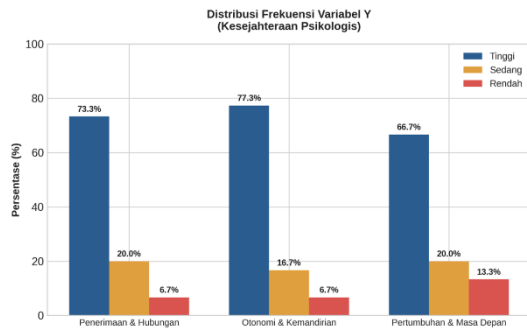
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cimapag, Kecamatan Cireunghas, Kabupaten Sukabumi, dengan melibatkan sampel sebanyak 30 orang siswa kelas VI yang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen kuesioner, gambaran deskriptif menunjukkan bahwa sebaran data pada Variabel X (Iklim Sosial Sekolah) berada pada rentang skor 17 hingga 32 dengan kecenderungan menumpuk pada nilai 24 hingga 30. Pada indikator Dukungan dan Keterlibatan Sosial di Kelas, sebagian besar responden berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 24 siswa (80,00%). Indikator Afiliasi dan Solidaritas Teman Sebaya juga didominasi oleh kategori tinggi sebanyak 21 siswa (70,00%). Sementara itu, pada indikator Tata Tertib dan Keteraturan Kelas, terdapat 14 siswa (46,67%) yang berada pada kategori tinggi, sedangkan kategori sedang dan rendah masing-masing diisi oleh 8 siswa (26,67%)

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.



Pada Variabel Y (Kesejahteraan Psikologis / *Psychological Well-Being*), total skor responden bergerak pada rentang 14 hingga 31 dengan frekuensi terbanyak berada pada skor 29 dan 30 (33,3%). Pada indikator Penerimaan Diri dan Hubungan Sosial Berkelanjutan, sebanyak 22 siswa (73,33%) berada pada kategori tinggi. Indikator Otonomi dan Kemandirian mencatatkan angka tertinggi pada kategori tinggi yaitu sebanyak 23 siswa (77,33%). Adapun pada indikator Pertumbuhan Pribadi dan Orientasi Masa Depan, sebanyak 20 siswa (66,67%) menempati kategori tinggi. Secara umum, kedua variabel penelitian menunjukkan capaian kondisi psikososial yang tergolong positif dan optimal.



Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji terlebih dahulu menggunakan analisis uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa Variabel X memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,173. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka Variabel X dinyatakan berdistribusi normal. Namun, pengujian pada Variabel Y menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,019, yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga Variabel Y dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 1 One sampel Kolmogorov-Smirnov Test

Komponen Statistik	Variabel X	Variabel Y
N	30	30

Asymp

Sig. (2 Tailed) 0,173 0,019

hipotesis dilanjutkan menggunakan statistik non-parametrik yaitu Analisis Korelasi *Spearman's Rho*. Berdasarkan kalkulasi statistik, diperoleh nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) sebesar 0,022 dengan angka signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,907. Mengingat nilai signifikansi 0,907 jauh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menegaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara iklim sosial sekolah dengan kesejahteraan psikologis siswa di SD Negeri Cimapag. Nilai koefisien korelasi yang mendekati nol juga menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antar kedua variabel tergolong sangat lemah.

Tabel 2 Spearman Rho Test

Variabel	N	Sig. (2 Tailed)
Variabel X	30	0,022

Variabel Y	30	0.907	keterikatan sosial (<i>relatedness</i>)
Tingginya kecenderungan persepsi siswa terhadap iklim sosial sekolah di SD Negeri Cimapag secara teoretis selaras dengan Teori Perkembangan Sosial dari Giles-Kaye (2022). Pada anak usia sekolah dasar akhir (rentang usia 11–12 tahun), terjadi perluasan hubungan sosial di mana peran kelompok teman sebaya (<i>peer group</i>) dan keberadaan figur otoritas yang adil seperti guru menjadi sangat dominan. Hal ini terbukti dari tingginya persepsi siswa terhadap dukungan guru dan solidaritas kelompok, meskipun pada dimensi tata tertib masih ditemukan perundungan verbal akibat egoisme kelompok yang belum stabil pada masa transisi perkembangan tersebut. Di sisi lain, capaian kesejahteraan psikologis (<i>psychological well-being</i>) siswa yang berada pada kategori optimal khususnya pada aspek otonomi dan penerimaan diri dapat dijelaskan melalui <i>Self-Determination Theory</i> (SDT) dari Deci dan Ryan (dalam Daus dkk., 2025). Teori tersebut menegaskan bahwa kesejahteraan psikologis akan terwujud apabila kebutuhan dasar akan otonomi dan			terpenuhi secara seimbang. Asumsi ini didukung pula oleh Teori Kesejahteraan Psikologis Ryff (dalam Kırkıç & Söner, 2026) yang memosisikan otonomi, penerimaan diri, serta hubungan positif sebagai pilar utama dalam membangun resiliensi emosional dan fungsi psikologis anak yang sehat. Meskipun secara deskriptif kedua variabel berada pada kategori tinggi, hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa iklim sosial sekolah tidak berhubungan secara signifikan dengan kesejahteraan psikologis siswa ($r = 0,022$; $p = 0,907$). Tidak adanya hubungan yang signifikan ini dapat dianalisis melalui Teori Sistem Ekologi Bronfenbrenner, yang menekankan bahwa dinamika perkembangan dan kesejahteraan anak dipengaruhi oleh berbagai tingkatan lingkungan sosial. Sebagaimana ditemukan dalam studi Amerijck & Humblet (2013, dalam Pudyaningtyas dkk., 2022), lingkungan mikrosistem memberikan kontribusi dominan hingga 65% terhadap children well-being. Dalam konteks ini, lingkungan keluarga merupakan pondasi mikrosistem yang paling intimate dan bernilai emosional

tinggi bagi anak usia sekolah dasar. Pola pengasuhan orang tua, kehangatan di rumah, serta pemenuhan kebutuhan afeksi bertindak sebagai prediktor utama dan proteksi primer bagi kesejahteraan emosional siswa (Sanusi, 2026; Tamaulina Br Sembiring dkk., 2024). Akibatnya, iklim sosial di sekolah yang biasa saja tidak secara otomatis menurunkan kesejahteraan psikologis siswa selama mereka memperoleh dukungan yang kuat dari lingkungan keluarga. Di samping itu, tidak adanya korelasi ini dipengaruhi oleh karakteristik emosional anak usia sekolah dasar yang masih fluktuatif dan bergantung pada stimulus jangka pendek. Sensitivitas emosi sesaat saat mengisi instrumen menyebabkan sebaran data Variabel Y tidak berdistribusi normal (Sig. = 0,019). Di lingkungan sekolah, kebahagiaan psikologis anak juga tidak serta-merta ditentukan oleh iklim kelas secara umum, melainkan oleh kelekatan aman dengan sahabat dekat (peer attachment). Keberadaan satu atau dua orang teman dekat berfungsi efektif sebagai peredam tekanan (stress buffer) yang mampu mereduksi emosi negatif dan meningkatkan kesejahteraan

emosional (Rafi & Hernawati, 2025; Anjelina & Elvika, 2025). Kondisi ini diperkuat oleh penjelasan Sarzhanova dkk. (2026) mengenai efek moderasi negatif dan mekanisme kompensasi, di mana dukungan fisik maupun fasilitas lingkungan sekolah menjadi sangat krusial saat kondisi lingkungan rendah, namun efeknya memudar ketika kenyamanan dasar sudah terpenuhi. Faktor lain yang turut memisahkan kemandirian emosional siswa dari iklim fisik sekolah adalah pergeseran interaksi ke ruang digital. Kemajuan teknologi menciptakan ekosistem mikrosistem baru di luar sekolah yang secara nyata memengaruhi kesejahteraan psikososial siswa (Safitri & Utama, 2025; Sandi, 2025). Berbagai dinamika tersebut mempertegas argumen Yapputro dkk. (2025) bahwa well-being merupakan konstruk multidimensional yang sangat kompleks, sehingga tidak dapat disederhanakan hanya melalui satu variabel lingkungan makro seperti iklim sosial sekolah semata. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa upaya mengevaluasi serta meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa sekolah dasar tidak cukup dilakukan melalui intervensi di

dalam kelas, melainkan membutuhkan kolaborasi dan deteksi dini secara holistik yang melibatkan peran aktif keluarga di rumah (Bronfenbrenner, 1979 dalam Nur'am dkk., 2025; Mukarromah & Prima, 2026).

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, I. M., Adhari, P. A., Rostika, D., & Sudarmansyah, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Mental di Lingkungan Sekolah Dasar: Perspektif Guru dan Peserta Didik. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 705-711.
- Akbar, L. A. M., Hidayat, M. Q., & Hadi, H. S. (2025). Kesejahteraan Psikologis (Well-being) sebagai Determinan Prestasi Akademik dalam Pendidikan. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(8), 282-287.
- Annisa, W. T., & Dewi, E. M. P. (2025). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap stres akademik siswa berasrama di SMA Islam Athirah Bone. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(3), 2025 . <https://doi.org/10.17977/um065.v5.13.2025.3>
- Anuli, D. R. H., & Djafri, N. (2025). Peran Budaya Sekolah dan Iklim Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kualitatif di SDN 10 Bongomeme. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 36-43.
- Arnas, R., Ginanjar, A. Y., Anisah, A. S., & Munggaran, S. W. (2025). Purpose and performance: The direct impact of psychological well-being on academic outcomes in university students. *Eduscape: Journal of Education Insight*, 3(3), 176–187.
- Daus, Y., Khairudin, K., Sepriadi, S., & Arnando, M. (2025). Self-perception, learning environment, and learning motivation in physical education outcomes: A literature review. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 11(4), 349–356 . <https://doi.org/10.29210/02025.6690>
- Deasyanti, D., & Nurhasanah, N. (2019). Pemenuhan kebutuhan psikologis dasar dan *school well-being* siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(4), 143–152.
- Dharma, D. S. A. (2022). Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan

- Inklusif di Sekolah. *Special and Inclusive Education Journal*, 3(2), 115-123.
- Faizah, N., & Dewi, I. L. K. (2025). Menumbuhkan sikap sosial emosional EMC2 terhadap psychological well-being pada siswa sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 13-22.
- Faizin, M. (2025). Penanaman Nilai Toleransi dan Empati Sejak Dini Melalui Circle Time. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 2(1), 45–56.
- Giles-Kaye, A. (2022). Supporting children's mental health in primary schools: An exploration of educators' perspectives. *Journal of Psychologists and Counsellors in Schools*, 32(2), 145–160.
<https://doi.org/10.1017/jgc.2022.12>
- Hadrawi, U., Miranda, & Pratama, A. (2025). Psychological well-being and academic performance: A study of educational counseling programs in Indonesian high schools. *Mauve Journal De Leardu*, 2(4), 220–232.
- Hidayah, N., Febrianti, S., & Virgianti, N. E. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pola Pergaulan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 09 Kayu Agung. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 26-32.
- Hilyati, I., Hakim, L., & Yulaini, E. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA Di SD Negeri 232 Palembang. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 62-72.
<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP>
- Jatin, G. (2025). Am I creating a safe space? *Armenian Journal of Special Education (AJSE)*, 9(1), 19–32.
<https://doi.org/10.24234/se.v9i1.35>
- Jones, S. M., Bouffard, S. M., & Weissbourd, R. (2013). Promoting social and emotional competencies in elementary students. Harvard Graduate School of Education.
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1144815.pdf>
- Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 198-208.
- Kırkıç, K. A., & Söner, O. (2026). Mediating role of primary school students' research skills between career curiosity and well-being. *International Online Journal of Primary Education (IOJPE)*, 15(2), 137–153 .
<https://doi.org/10.55020/iojpe.1838363>

- Kristiyanti, B., & Ardhanaputra, N. (2025). Peran Guru dalam Upaya Penanganan Kecemasan Akademik Siswa. *Jurnal Education and Development*, 13(3), 87-91.
- Luo, Y., Ma, T., & Deng, Y. (2023). School climate and adolescents prosocial behavior: The mediating role of perceived social support and resilience. *Frontiers in Psychology*, 14, 1095566. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1095566>
- Martín de Hijas-Larrea, L., de Anda-Martín, I. O., & Díaz-Iso, A. (2025). Teaching with ears wide open: The value of empathic listening. *Education Sciences*, 15(3), 356. <https://doi.org/10.3390/educsci15030356>
- Muhibbin, M. A. (2025). Psikoedukasi Pencegahan Dan Penanganan Perilaku Bullying Berbasis Ekologi Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Penerbit Widina*, 5(1).
- Mukarromah, L., & Prima, E. (2026). Manajemen Kelas Berpusat pada Siswa dalam Mengurangi Stres Akademik dan Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*.
- & Aulia, S. S. (2025). Efektivitas Kelompok Sebaya Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, 2(11), 69-72.
- Nabilla, Y., & Hadiyanto. (2024). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Swasta se-Kecamatan Nanggalo. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(3), 214–218.
- Nandrup, A. B., Jensen, S. V., Lesner, R. V., & Eriksen, T. M. (2025). Understanding social wellbeing in classrooms: The influence of peer networks. *Educational Research*, 67(4), 483–503. <https://doi.org/10.1080/00131881.2025.2552162>
- Nasution, S., Muhsin, A., Arrazi, M. A., Nurcahyo, M. A. P., & Wela, A. A. I. (2025). Pentingnya pendidikan karakter dan perlindungan diri bagi siswa SD Negeri 1 Caluk dalam menghadapi dampak negatif teknologi dan media sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(4), 32–40. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i4.1469>
- Nur'am, A. S., Arifiana, I. Y., & Efendy, M. (2025). Kontribusi Persepsi Iklim Sekolah dan Dukungan

- Sosial Teman Sebaya terhadap Kesejahteraan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Experientia*, 13(2), 211-223. DOI: 10.33508/exp.v13i2.7632.
- Olana, E., & Tefera, B. (2022). Family, teachers and peer support as predictors of school engagement among secondary school Ethiopian adolescent students. *Cogent Psychology*, 9(1), Artikel 2123586. <https://doi.org/10.1080/23311908.2022.2123586>
- Olayiwola-Adedaja, T. O., Adaramoye, T. O., Akanbi, S. T., Oscar-Iretor, O. B., Olatunbosun, O. S., Olawole, A. O., Esan, O. M., Ayemoba, O. F., & Ruth, T. O. (2025). Self-esteem, social support, and psychological well-being in undergraduates: The moderating influence of gender and age. *Research Square*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-7166510/v1>
- Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557>
- Pertiwi, E. W., & Wilantika, R. (2024). Hubungan antara iklim sekolah dengan school well-being pada siswa SMK X. *Jurnal Psikologi Prima*, 7(2), 165-178.
- Pramesti, F., Nurkolis, & Nyoman, N. A. (2026). Pengaruh iklim keamanan sekolah dan budaya positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(2), 1266-1279. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i2.4064>
- Pudyaningtyas, A. R., Dewi, N. K., & Sholeha, V. (2022). Partisipasi orangtua dalam mewujudkan *children well-being* pada masa pandemi. *Early Childhood Education and Development Journal*, 4(1), 1–8. <https://jurnal.uns.ac.id/ecedi>
- Rahman, A., Yurni, I., Zulkifli, Jayadiputra, E., Latifah, E. D., & Rasyid, L. M. (2025). Iklim Sekolah dan Keterhubungan Sosial sebagai Faktor Pembentuk Identitas Kewarganegaraan dan Nasionalisme Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 5(10), 3009-3017. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.1415>
- Ramadisha, F., Putri, A. R., & Jais, M. (2025). Membangun ekosistem pembelajaran yang mendukung kesehatan mental: Integrasi psikologi pendidikan dan bimbingan sosial. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, 3(5), 34-39.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.17800924>

International Journal of Social Research, 3(1), 46–58.

- Rodiyah, S., & Yuliana, Y. V. (2024). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap student well-being siswa di SMPN X di Bekasi. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 1–6. <https://doi.org/10.47134/pjp.vli4.2968>
- Rusita, I., Juliejantiningsih, Y., & Egar, N. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri se-Safarina, N. A., et al. (2024). *Psikoedukasi Psychological Well-Being untuk Membangun Hubungan Positif dalam Mengatasi Perselisihan Antar Teman*. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 7(4), 268-273.
- Safitri, J. S. L., & Utama, C. (2025). Social-emotional development of elementary school children in the digital era: A systematic literature review. *Proceedings Series of Educational Studies: International Conference of Research Innovation and Technology on Elementary Education II 2025*, 422–427.
- Sandi, B. (2025). Students' psychosocial well-being in the digital education system: National challenges and international trends. *Insight:*
- Sanusi. (2023). Pentingnya Mengutamakan Kesejahteraan Mental Siswa bagi Puncak Pencapaian Pedagogis. *EDUCHILD: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 14–31.
- Sari, E. N., Fitriani, Y., & Pertiwi, Y. W. (2025). Hubungan School Climate Dengan Student Well Being Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 348-361. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15845760>
- Sarzhanova, G., dkk. (2026). Environmental comfort and school connectedness: The moderating role of support mechanisms. *Journal of Pedagogical Research*, 10(1), 45–58.
- Sembiring, T. B., Yusuf, S. R., Sudarmanto, E., & Murthada. (2023). The Influence of Parenting Patterns, Self-Perception, and Social Support on the Emotional Well-Being of Adolescents in Indonesia. *The Eastasouth Journal of Social Science and Humanities*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.58812/esssh.v1i01>

- Sintawati, S. (2024). Dukungan sosial, harga diri dan iklim sekolah pada psychological well-being siswa kelas XI di Jakarta. *Contiguity: Jurnal Psikologi*, 20(1), 1-10. <https://doi.org/10.37817/jurnalcontiguity.v20i1>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- gelina, C., Virena, R., Pranata, R. J., Aurelia, V., & Wijaya, E. (2025). Psychological Well-Being dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18(1), 30-39.
- Yuda, F. J., & Junaidi. (2025). Menata Iklim Sekolah Yang Kondusif pada Lembaga Pendidikan Islam. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 6(1), 10-20. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>.
- Sumirat, E. M., Roman, N. C., Azzahra, A. I., Zainudin, S. L., Daud, M. S., Kaharu, N. Y., Minura, F. H., & Pakayas, A. P. (2026). Pengaruh Peran Guru terhadap Pengasuhan Anak Usia 3-5 Tahun di TPA Siti Hajar Kota Gorontalo. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v3i1.811>.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Wahrudin*, B. (2026). Social-emotional development of primary school students in thematic learning. *Belantara: Journal of Theory and Practice in Primary Education*, 1(1), 15–26.
- Wardani, R. A., & Suriani, A. (2024). Kontribusi Interaksi Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Central Publisher*, 2(6), 2183-2190.
- Wati, E., et al. (2025). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Kajian Pustaka Kuantitatif. *Jurnal Al-Amin: Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(2).
- Wu, D., & Dong, X. (2024). Autonomy support, peer relations, and teacher-student interactions: Implications for psychological well-being in language learning. *Frontiers in Psychology*, 15, Article 1358776. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1358776> Yapputro, N. E., An